

Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Juwairiani¹, Subhani², Azizah Hanum³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara Medan

e-mail: juwairiani3003223023@uinsu.ac.id¹, subhani3003223022@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pendidikan di pesantren, sebagai lembaga tradisional dalam konteks keislaman, menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural di pesantren dan dampaknya terhadap kesadaran pluralisme dalam pendidikan Islam. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pesantren tertentu. Temuan menunjukkan bahwa pesantren telah mulai mengintegrasikan elemen-elemen multikultural dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Pendidik di pesantren memainkan peran kunci dalam memfasilitasi dialog antarbudaya dan mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap keragaman budaya. Sementara itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai pluralisme dan toleransi. Analisis data juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan multikultural di kalangan pendidik pesantren. Meskipun demikian, pesantren tetap menjadi agen penting dalam mempromosikan pendidikan multikultural sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika pendidikan multikultural di pesantren dan relevansinya dalam menghadapi kompleksitas masyarakat yang semakin beragam. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai multikultural di lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, sambil memperkuat identitas Islam dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci : Pendidikan, Multikultural, Pesantren

Abstract

Education in Islamic boarding schools, as traditional institutions within the Islamic context, faces challenges in integrating multicultural values into the learning process. This study aims to analyze the implementation of multicultural education in Islamic boarding schools and its impact on awareness of pluralism in Islamic education. The research was conducted through a qualitative approach using in-depth interviews and participatory observations in a specific boarding school. Findings indicate that boarding schools have begun integrating multicultural elements into the curriculum and daily activities. Educators in boarding schools play a key role in facilitating intercultural dialogue and supporting a better understanding of cultural diversity. Meanwhile, students show an increased awareness of pluralism and tolerance values. Data analysis also identifies some challenges, such as a lack of resources and a deep understanding of multicultural education among boarding school educators. Nevertheless, boarding schools remain essential agents in promoting multicultural education as an integral part of Islamic education. This research contributes to understanding the dynamics of multicultural education in boarding schools and its relevance in addressing the increasing diversity of society. The implications of this research can aid in the development of educational policies that support the integration of multicultural values in traditional Islamic educational institutions while strengthening Islamic identity and national unity.

Keywords: Education, Multicultural, Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren memiliki sejarah panjang dan mendalam dalam mewariskan nilai-nilai Islam dan tradisi keagamaan di Indonesia (Jamil et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren telah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas umat Islam di berbagai lapisan masyarakat. Namun, dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk menyesuaikan pendidikannya agar tetap relevan dan inklusif terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama.

Pentingnya pendidikan multikultural di pesantren menjadi semakin mendesak dalam menghadapi realitas masyarakat Indonesia yang plural dan multicultural. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta interaksi yang semakin intens antarbudaya menuntut pesantren untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keislaman, tetapi juga membuka diri terhadap keberagaman dan nilai-nilai *universal*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi pendidikan multikultural di pesantren, serta dampaknya terhadap kesadaran pluralisme dalam pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran pesantren dalam menghadapi kompleksitas masyarakat multikultural, diharapkan dapat ditemukan solusi dan model pendidikan yang dapat memadukan nilai-nilai tradisional dengan semangat multikulturalisme (Hakim et al., 2022).

Dengan memahami pentingnya pendidikan multikultural di pesantren, bukan hanya sebagai respons terhadap tantangan global, tetapi juga sebagai kontribusi positif terhadap pembangunan karakter masyarakat (Syafi'i et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan di pesantren dan sekaligus menjaga integritas nilai-nilai Islam.

METODE

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber datanya langsung. Dalam penelitian kualitatif sebuah proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang paling esensial (Moleong, 2010). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang menerapkan sistem berupa peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan konsep, sikap, pendapat, penilai, pendirian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan (Nana, 2013). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik yaitu melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar belakang dimana fenomena itu berlangsung. Kemudian untuk melengkapi datanya diperlukan dokumentasi tentang objek. Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga langkah.

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah tersebut meliputi (Miles & Huberman, 1992); reduksi data, yaitu melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan, yaitu menyaring, mengkategorikan, mendisambiguasi, membuang data yang dianggap tidak berguna dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga interpretasi data dapat dilakukan dengan mudah. penyajian data, digunakan untuk menyajikan sekumpulan data atau informasi dengan sistematis yang telah diperoleh, agar dapat mudah dipahami secara utuh dan inetergal, verifikasi data (menarik kesimpulan), berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan memperhatikan masalah penelitian sehingga menjadi penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan kepada santri di lingkungan pondok pesantren tersebut, nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan meliputi;

1. Nilai demokrasi/saling mengharga

Dalam lingkungan pondok pesantren Raudhatul Jannah, semua santri diajarkan tentang demokrasi baik itu dalam kegiatan belajar mengajar yang termuat dalam beberapa mata pelajaran formal maupun non formal, lewat pengajian yang di adakan setiap selesai sholat *Subuh* dan *Isya'*. Contoh kegiatan perilaku demokrasi terdapat dalam musyawarah seperti perlombaan pidato tiga Bahasa,drama arena,FBR dan lain sebagainya yang dilaksanakan pada saat rapat dengan saling menghargai atau menerima setiap hasil keputusan rapat. Toleransi dalam bahasa Arab disebut "*tasamuh*" memiliki makna kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan (Humaidi, 1980). Menurut Umar Hasyim, toleransi didefinisikan dengan memungkinkan orang lain atau semua anggota masyarakat untuk secara bebas mempraktikkan keyakinan atau aturan hidup mereka dalam menentukan nasib mereka sendiri, dan dalam menjalankan perilaku mereka dan menentukan sikap mereka di luar kendali mereka, bertentangan dengan atau bertentangan dengan persyaratan pelatihan dasar. ketertiban umum dan ketenteraman (Hasyim, 1979). Toleransi adalah sikap menghargai orang yang memiliki perbedaan. Pendidikan multikultural sangat mementingkan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Demikian juga, Islam adalah agama yang sangat toleran. Islam itu adil dan moderat dalam arti tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kiri (Yaqin & Multikultural, 2005). Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, toleransi diajarkan melalui pembelajaran formal maupun non formal maupun pembelajaran lewat kegiatan *mudzakarah* (pengulangan materi pembelajaran).

2. Nilai keadilan/kesetaraan

Keadilan di kalangan santri maupun pembina di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah juga dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak pondok. Seperti terkait dengan larangan memakai celana levis dan kewajiban memakai pakai muslim dan muslimah ketika masuk pondok, Perangkat elektronik dilarang di lingkungan pondok pesantren. Tentu saja ini bukan larangan yang tidak masuk akal melainkan untuk menghindari timbulnya rasa iri di antara para santri yang satu dengan santri yang lain. Nilai kebersamaan, kerjasama, tolong menolong Salah satu keutamaan yang harus disyukuri adalah saling tolong-menolong. Membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita merupakan ibadah dan perintah Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah

Strategi yang digunakan pondok pesantren untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, sebagaimana yang diperoleh dari wawancara dengan Buya Amrullah, melibatkan penanaman nilai agama dan pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya paling praktis dalam mendidik santri. Melalui pembiasaan ini, santri akan terbiasa dengan kebiasaan tersebut, yang merupakan perilaku tertentu yang terjadi secara otomatis tanpa perencanaan atau pemikiran yang mendalam terlebih dahulu. Pembiasaan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk melatih dan membentuk sikap baik, baik secara individu maupun dalam kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut melibatkan:

1. Penanaman Nilai Agama dan Pembiasaan mengkaji al-Qur'an

Langkah awal dalam menerapkan strategi pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah adalah dengan mengajarkan nilai agama islam yang terkandung dalam al-Qur'an baik berupa toleransi dalam beragama maupun saling menghargai dalam perbedaan bangsa dan suku. Karena dalam al-Qur'an Allah swt. Sudah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia itu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar bisa saling mengenal. Kemudian membiasakan santri untuk selalu mempraktekkan nilai yang sudah dipelajari dalam al-Qur'an guna membentuk karakter yang mulia. Hal ini juga

sejalan dengan komitmen visi dan misi pondok pesantren, termasuk dalam program tahfidz yang diintegrasikan ke dalam kurikulumnya.

2. Pembiasaan sholat berjamaah

Pelaksanaan sholat berjamaah merupakan kewajiban dalam Islam yang kedua dan harus dijalankan oleh setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh. Selain shalat merupakan kewajiban, shalat juga mengajarkan kepada setiap umat muslim bahwa tidak ada perbedaan dalam suku atau bangsa di hadapan Allah, tetapi yang membedakannya ialah Hati dan amal perbuatan. Sehingga dengan pelaksanaan shalat setiap waktu dan penanaman nilai yang terkandung dalam shalat itu sendiri. Bisa terbentuk karakter santri yang teguh dan tidak akan saling menghargai perbedaan suku ataupun bangsa melalui program ibadah di pondok, sehingga ketika santri pulang ke rumah, hal ini akan menjadi kebiasaannya.

3. Pembiasaan untuk saling menghargai perbedaan teman

Pembiasaan untuk menghargai perbedaan antar teman dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, yang ditandai oleh keberagaman santri dari berbagai daerah dan berbagai suku. Untuk menjaga ketertiban di antara santri, para ustadz selalu menekankan pentingnya saling menghargai dan saling menjaga. Komitmen ini dijalankan secara bersama-sama.

4. Melalui nasihat dan arahan

Melalui nasihat dan petunjuk merupakan salah satu strategi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah. Nasihat diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, baik itu dalam pendidikan formal (SMP dan SMA) maupun informal (Madin). Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan betapa Islam sangat toleran terhadap perbedaan.

5. Melalui kegiatan perlombaan dan festival

Pesantren juga menerapkan pendidikan multikultural dalam menghargai dan melestarikan perbedaan suku dan bangsa dengan mengadakan perlombaan dan festival pada ajang tertentu untuk menumbuhkan rasa menghargai dan melestarikan adat istiadat setiap suku yang ada di Indonesia. Seperti pada memperingati HUT RI, pihak pesantren akan membuat perlombaan busana daerah, tari daerah, masakan khas daerah yang ada di seluruh Indonesia.

6. Melalui pendekatan orang tua

Melalui pendekatan kepada orang tua merupakan strategi penting di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah. Tujuannya adalah untuk menjaga komunikasi antara pihak pondok dan wali santri guna memantau kegiatan sehari-hari santri di rumah, terutama selama waktu liburan.

SIMPULAN

Pendidikan Multikultural sangatlah penting di pondok pesantren di tambah lagi keanekaragaman asal-usul, suku dan Ras para santri dan ustadz, mereka tidak hanya menginap sehari atau seminggu tetapi bertahun-tahun. jadi kerukunan antar suku, budaya sangat lah di utamakan. Oleh sebab itu pondok pesantren menanamkan pendidikan multikultural pada kurikulum pelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti tarian adat, peragaan busana adat drama arena dari berbagai daerah dan lain-lain.

Walaupun pesantren itu tidak ada santri yang berbeda agama, tetapi tetap selalu diberikan penguatan tentang menghargai perbedaan itu sendiri. Karena dalam islam sudah Allah sampaikan bahwa "bagimu agama mu dan bagiku agama ku". Itulah bukti menghargai agama yang sebenarnya dalam islam. Sehingga ketika santri lulus dari pesantren dan menghadapi dunia luar yang sesungguhnya, maka mereka bisa menerapkan pendidikan multikultural di masyarakat sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, A. R., Syaff'i, A., & Fauzia, E. (2022). Building Bridges of Tolerance Through Multicultural Education in Junior High Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 1061–1072.

- Hasyim, U. (1979). Toleransi dan kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama: sejarah toleransi dan intoleransi agama dan kepercayaan sejak jaman Yunani. *(No Title)*.
- Humaidi, T. (1980). Akhlak yang mulia. *Surabaya: PT Bina Ilmu Offset*.
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197–219.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Moleong, L. (2010). J.(2000) Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nana, S. S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, cet. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912.
- Yaqin, A., & Multikultural, M. P. (2005). Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. *Yogyakarta: Pilar Media*.
- Wawancara Ummah Mardiati, S.sos (Wapim 2 Ponpes Raudhatul Jannah) 2 Januari 2024
- Wawancara Buya H.Amrullah, MA (Pimpinan pondok Pesantren Raudhatul jannah) 1 Januari 2024
- Wawancara Abi H.Nasrullah Al-khudri (Kepala Pengasuhan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah) 1 Januari 2024